

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang fisiologis. Umumnya ibu akan mengalami nyeri selama proses persalinan berlangsung, hal ini merupakan kondisi yang normal sebagai akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan. Reaksi psikologis yang biasa timbul berupa reaksi negatif, seperti menolak, marah, takut, sedih, dan juga cemas (Indrayani, 2016, p.92).

Cemas berbeda dengan rasa takut, karena cemas disebabkan oleh hal-hal tidak jelas termasuk pasien yang akan menjalani operasi, dikarenakan mereka tidak tau konsekuensi pembedahan (Muttaqin, 2009, p.74). Fase preoperasi merupakan tahap ketika keputusan untuk melanjutkan dengan intervensi bedah dibuat dan sampai pasien dipindahkan dari kamar perawatan ke ruang operasi (Uliyah, 2016, p.278) Saat persiapan operasi adalah hal yang menegangkan dan prosedur pembedahan memberikan respon emosional pada pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan pada tahun 2013, diketahui bahwa 11,6% penduduk Indonesia usia diatas 15 tahun mengalami kecemasan saat menghadapi operasi.

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang dialami seseorang dan bersifat subyektif. Kecemasan akan mempengaruhi respon nyeri. Rasa cemas

dan takut yang terlalu besar akan mempengaruhi sensitifitas nyeri sehingga akan menurunkan kemampuan ibu dalam mengontrol dan mentoleransi nyeri yang dirasakan. Saat individu mengalami kecemasan maka akan sulit untuk berkonsentrasi dalam mengambil keputusan, menjadi sulit tidur dimalam hari (Indrayani, 2016, p.103). Pernyataan ini dibuktikan oleh Milla Fitri pada penelitiannya dengan hasil terdapat hubungan antara intensitas nyeri luka sectio caesarea dengan kualitas tidur (P value = 0.037 dan X^2 hitung = 0,279).

Kecemasan dicirikan adanya perasaan takut, perasaan khawatir, adanya sikap emosional yang ditandai dengan perasaan gelisah, resah, perasaan tegang secara psikologis yang mengarah pada suatu tingkah laku. Sedangkan secara fisiologis adalah suatu reaksi stres yaitu ada perubahan pada diri individu sebagai akibat dari pengaruh stres (Indrayani, 2016, pp.103-113). Pernyataan diatas dibuktikan oleh penelitian Yayan Mindasari (2017) dengan hasil ada hubungan stress ibu pre-operasi seksio sesarea terhadap penyembuhan luka operasi sesarea di ruang nifas Rumah Sakit Ben Mari Malang. Data kasus pasien yang mendapatkan tindakan seksio sesarea di RSIA BEN MARI pada bulan Januari-Maret 2012 terdapat 172 kasus. Sebanyak 25% ibu yang menjalani seksio sesarea menyatakan cemas dan takut dengan prosedur seksio sesarea.

Saat pikiran ibu terpusat pada rasa takut, cemas, maka sistem saraf otonom yang akan membuat tubuh bereaksi secara mendalam, organ jantung akan berdetak keras dan cepat, nadi, frekuensi pernafasan meningkat,

pembuluh darah akan melakukan kontraksi sehingga tekanan darah meningkat, kelenjar adrenal akan melepas adrenalin ke dalam darah yang menimbulkan ketegangan dan akan meningkatnya sensasi nyeri ibu. Nyeri merupakan keadaan dimana seseorang mengalami hal yang tidak menyenangkan, bersifat individual terdiri dari komponen sensori dan emosional (Indrayani, 2016, p.93).

Munculnya nyeri sangat berkaitan erat dengan *reseptor* dan karena adanya suatu rangsangan. *Reseptor* nyeri yang dimaksudkan ialah *nosiseptor* yang merupakan ujung saraf bebas dengan mielin yang tersebar pada kulit dan juga pada mukosa, persedian, pada dinding pembuluh arteri dan juga pada kantong empedu. Respon nyeri dapat memberi respon karena adanya stimulasi atau rangsangan (Uliyah, 2015, p.123).

Nyeri dirasakan sangat kompleks, yang mencakup aspek fisik, emosional dan kognitif. Stimulasi terhadap timbulnya rasa nyeri merupakan suatu yang bersifat fisik atau mental yang terjadi secara alami. Respon perilaku gerak tubuh dan ekspresi wajah dapat mengindikasikan adanya nyeri yang mencakup terkatupnya gigi, memegang bagian tubuh yang mengalami nyeri, postur tubuh yang membungkuk, dan ekspresi wajah meringis (Potter, 2010, pp.214-219).

Banyak perempuan merasakan ketakutan ketika akan menghadapi proses persalinan. Mulai dari rasa takut akan sakit, takut akan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan dalam proses persalinan dan perasaan takut yang dirasakan lainnya menggeluti pikiran ibu hamil. Seiring dengan

perkembangan jaman, kini mulai muncul teknik dalam proses persalinan yang menawarkan kenyamanan atau mampu mengurangi rasa sakit dalam proses persalinan, seperti *hypnobirthing*, *water birth*, *orgasmic birth* dan melalui operasi. Persalinan melalui operasi bahkan kini jumlahnya mengalami peningkatan (Walyani, 2015, pp.140-141) . Dari penelitian yang dilakukan oleh Inggriet Pawatte (2013) didapat hasil adanya perbedaan antara kecemasan pada ibu *sectio caesarea* di kedua rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada ibu *sectio caesarea* mengalami kecemasan pada proses operasi persalinan.

Menurut WHO 2010 Angka kejadian *sectio caesarea* di 23 Negara terjadi peningkatan, di Cina angka kejadian *sectio caesarea* dari angka 2, 10% meningkat menjadi 11, 6% dan tindakan pembedahan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis berkisar 0, 01%.

Di China tingkat operasi saesar meningkat drastis dari 3,4 persen tahun 1988 mencapai 39,3 persen tahun 2008, bahkan data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2008 menunjukkan 46,2 persen. Meskipun tarif operasi saesar meningkat lebih tiga kali lipat di semua wilayah di China, namun peningkatan operasi saesar tetap terjadi. Bahkan di kalangan perempuan perkotaan 64,1% dari seluruh kelahiran dengan *sectio caesarea*.

Hasil *Riskesdas* tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi saesar sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Secara umum pola persalinan melalui

operasi saesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%).

Di Indonesia sendiri, angka kejadian operasi saesar juga terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Menurut Data Survei *Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi saesar di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3-6,8%. Persalinan saesar di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11% dibandingkan 3,9%.

Sectio caesarea merupakan suatu tindakan medis dengan melakukan robekan atau sayatan pada dinding abdomen. Tindakan dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi ketika melalui proses persalinan vagina kemungkinan menimbulkan resiko (Purwoastuti, 2015, p.118).

Indikasi yang terjadi pada sectio caesarea ialah absolut atau juga bisa relatif. Saat proses melahirkan tidak bisa dilakukan secara normal melalui jalan lahir ini merupakan indikasi absolut. Seperti halnya keadaan panggul ibu yang sempit yang menyumbat jalan lahir. Sedangkan pada indikasi relatif, kelahiran melalui vagina bisa saja dilakukan namun karna ada nya suatu keadaan, yang lebih baik bila kelahiran melalui sectio caesarea akan lebih aman bagi ibu dan anak (Oxorn, 2010, p.634).

Namun seiring perkembangan zaman, kini operasi saesar menawarkan hal-hal yang “menggiurkan”, bagi ibu hamil mulai bisa memilih dan menentukan tanggal kelahiran bayi yang sesuai tanggal hoki, sesar juga

dianggap tidak akan mengalami rasa sakit dan tidak merusak organ intim perempuan, proses persalinan tidak memakan waktu lama antara 45 menit-1,5 jam, ibu tidak akan merasa kecapekan karena tidak perlu mengejan. Sehingga dengan hal-hal tersebut, ibu hamil lebih menginginkan dan memilih persalinan secara saesar. Namun kerugian yang bisa ditimbulkan, rasa sakit pada bagian perut dan rahim akibat robekkan saat operasi, kemungkinan terjadi infeksi rahim, perdarahan yang lebih banyak dibandingkan persalinan normal, kemungkinan trauma pada organ tubuh lain, membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama, biaya yang dikeluarkan dalam jumlah besar, adanya bekas luka saesar pada bagian perut bawah (Walyani, 2015, p.143).

Data rekam medis yang didapat jumlah ibu dengan SC mengalami peningkatan dari bulan Febuari dengan jumlah 44, Maret dengan jumlah 50, April dengan jumlah 64. Studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 21 Mei 2018 kepada ibu sectio caesarea di ruang Monica RS. Myria, didapat dengan indikasi medis 3 ibu memiliki riwayat SC, 2 ibu mengalami KPSW, dan 1 ibu mengalami peningkatan tekanan darah. Ada 5 ibu yang mengatakan mengalami kecemasan pre-operasi dan 1 ibu tidak mengalami kecemasan. Setelah 2 jam operasi SC, 5 ibu mengalami nyeri dengan skala nyeri 7 dan 1 ibu tidak mengalami nyeri, dengan skala nyeri 5.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, berdasarkan dengan data dan kejadian yang ditemui di RS. Myria Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kecemasan pre-operasi dengan nyeri post-operasi pada ibu sectio caesarea di RS. Myria Kota Palembang?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kecemasan pre-operasi dengan nyeri post-operasi pada ibu sectio caesarea di RS. Myria Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain :

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan ibu pre-operasi sectio caesarea di RS. Myria Kota Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi nyeri ibu post-operasi sectio saesarea di RS. Myria Kota Palembang.
- c. Diketahui adanya hubungan kecemasan pre-operasi dengan nyeri post-operasi pada ibu sectio caesarea di RS. Myria Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada ibu yang melakukan persalinan secara sectio caesarea (SC). Karena untuk saat ini, angka persalinan SC mulai meningkat drastis. Angka kejadian persalinan SC biasanya terjadi adanya indikasi medis dan juga indikasi non medis. Dimana untuk saat ini meningkat karena banyak ibu

yang tidak ingin merasakan rasa sakit bila melakukan persalinan pervagina karena menurut ibu dengan persalinan SC akan lebih baik ketimbang persalinan normal. Disini peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini ibu-ibu bisa lebih mengerti dan paham bahwa sebenarnya pre-operasi SC bila ibu mengalami kecemasan maka akan merasakan nyeri. Oleh karena itu pemahaman ibu mengenai persepsi rasa nyeri pada persalinan normal tidak menimbulkan salah persepsi.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang pemberian Asuhan Keperawatan SC dan mampu memahami tindakan pre-operasi bisa mempengaruhi nyeri.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

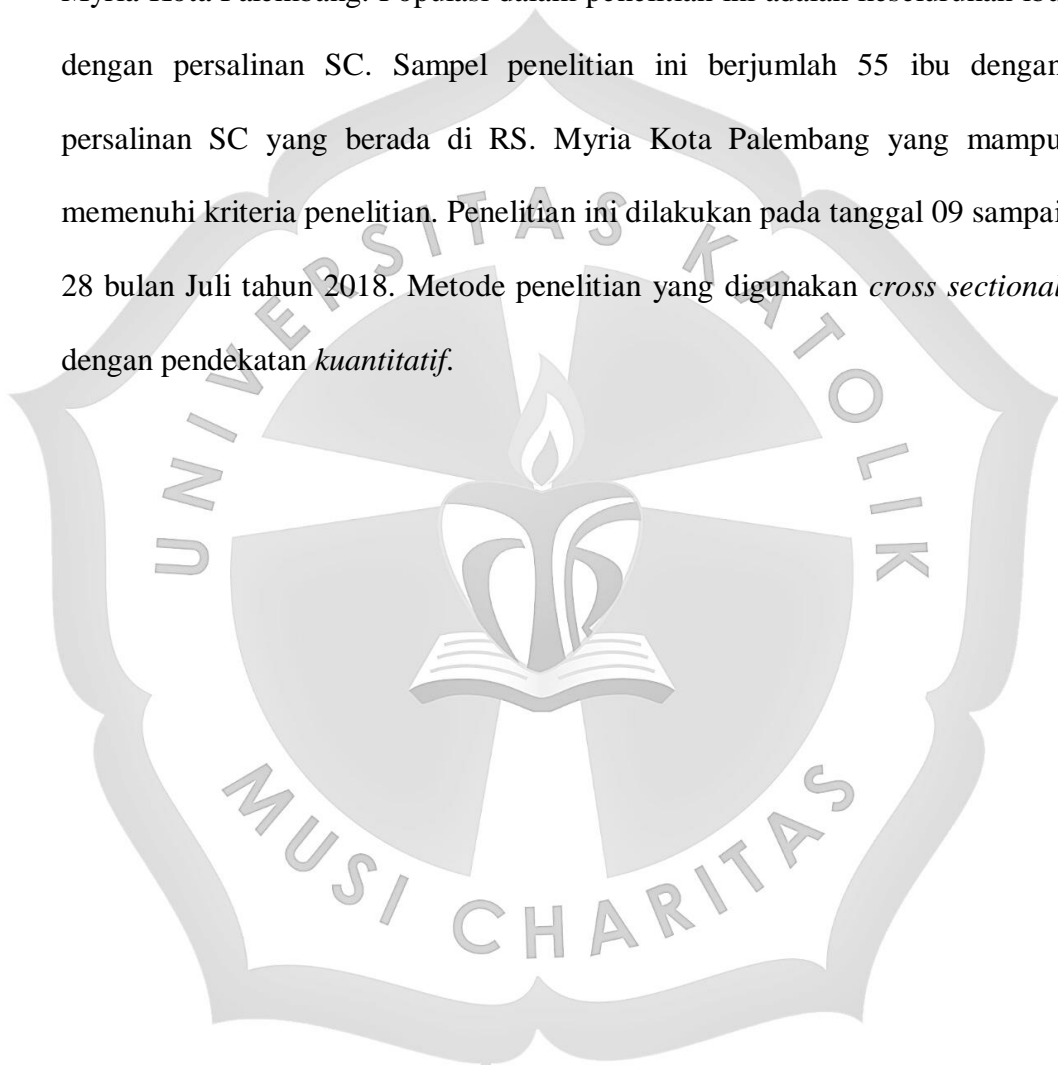
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan edukasi mengenai tindakan SC menimbulkan kecemasan pre-operasi dan akan menimbulkan nyeri pada ibu.

4. Bagi Peneliti

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam ruang lingkup keperawatan maternitas terkait dengan Hubungan Kecemasan Pre-operasi Dengan Nyeri Post-operasi Pada Ibu Sectio Caesarea Di RS. Myria Kota Palembang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup keperawatan maternitas untuk mengetahui adanya Hubungan Kecemasan Pre-operasi Dengan Nyeri Post-operasi Pada Ibu Sectio Caesarea Di RS. Myria Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan di RS. Myria Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu dengan persalinan SC. Sampel penelitian ini berjumlah 55 ibu dengan persalinan SC yang berada di RS. Myria Kota Palembang yang mampu memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 sampai 28 bulan Juli tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional* dengan pendekatan *kuantitatif*.



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/Tahun /Judul	Hasil	Perbedaan		
		Persamaan	Sebelum	Sesudah
1. Inggriet Pawatte, Cicilia Pali, Henri Opod, 2013, Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Sectio Caesarea RSIA Kasih dan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.	Hasil penelitian terdapat perbedaan antara kecemasan pada ibu pre sectio caesarea di kedua rumah sakit dengan nilai signifikan =0,000 ($p < 0,001$).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan survei analitik. 2. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. 3. Menggunakan metode <i>cross sectional</i>. 4. Pengolahan data menggunakan SPSS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel penelitian 37 responde. 2. Responden yang diteliti. 3. Tempat penelitian. 4. Teknik pengambilan sampel dengan consercutive sampling. 5. Menggunakan kuesioner HARS yang digunakan untuk mengukur kecemasan. 6. Menggunakan uji t-independent. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel dihitung menggunakan rmus Slovin didapat hasil 55 sampel. 2. Tempat penelitian dilakukan di RS. Myria Palembang. 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan propositive sampling. 4. Kuesioner kesemasan yang digunakan STAI. 5. Menggunakan uji Kendall Tau.

Nama Peneliti/Tahun /Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
2. Yayan Mindasari, Rita Yulifah, Ragil Catur Adi W, 2017, Hubungan Stress Ibu Pre-Operasi Sectio Caesarea Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Caesarea Di Ruang Nifas Rumah Sakit Ben Mari Malang.	Berdasarkan hasil uji <i>fisher exact probability</i> didapatkan nilai <i>signifikansi</i> sebesar $0,016 < 0,05$ disimpulkan ada hubungan stress ibu pre-operasi seksio sesarea terhadap penyembuhan luka operasi sesarea di ruang nifas Rumah Sakiit Ben Mari Malang.	1. Menggunakan pendekatan cross sectional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan desain deskriptif korelatif. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Consecutive sampling</i>. 3. Menggunakan Uji statistik <i>Fisher exact probability</i>. 4. Jumlah sampel penelitian 30 responden. 5. Alat pengumpulan data wawancara dan observasi luka Sectio Caesarea. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan propoive sampling. 2. Uji yang digunakan Kendall Tau. 3. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin didapat hasil 55 sampel. 4. Alat mengumpulan data menggunakan kuesioner STAI.

Nama Peneliti/Tahun /Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
3. Milla Fitri, Mira Trisyani, Ida Maryati, 2012, Hubungan Intensitas Nyeri Luka Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Partum Hari Ke-2 Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang.	Hasil analisis bivariat dengan Spearman Rank didapat terdapat hubungan antara intensitas nyeri luka sectio caesarea dengan kualitas tidur (P value = 0.037 dan X ² hitung = 0,279).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengambilan sampel <i>proposive sampling</i>. 2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian deskriptif korelasional. 2. Pengukuran nyeri menggunakan skala nyeri VAS. 3. Tempat penelitian. 4. Jumlah sampel penelitian 56 responden. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan survei analitik. 2. Pengukuran nyeri menggunakan skala nyeri NRS. 3. Menggunakan uji Kendall Tau. 4. Penelitian dilakukan di RS. Myria Kota Palembang. 5. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin didapat hasil 55 sampel.

